

Original Article

Hubungan Sikap, Keterpaparan Media, dan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja

Sofia Tobia Timu Tukan

Universitas Indonesia Maju

Email correspondent: sofiatukan97@gmail.com

ABSTRACT

Editor: ALR

Diterima: 15/02/2023

Direview: 21/08/2023

Publish: 31/08/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Latar belakang: Siswa SMA dikategorikan remaja berusia 15 sampai 18 tahun dan sangat rentan untuk remaja melakukan penyimpangan seksual jika tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang seksual. Permasalahan ini diatasi dengan cara memberikan edukasi seksual yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti orang tua, pemerintah, instansi pendidikan, dan sebagainya.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, keterpaparan media, teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja Desa Bantala RT/RW 012/006 Lewolema. tahun 2022.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian 59 orang ibu hamil anemia dengan menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual $p\text{-value} = 0,001$ dengan OR = 341, ada hubungan antara keterpaparan media sosial dengan perilaku seksual remaja $p\text{-value} = 0,004$ dengan OR = 1,755, dan ada hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual $p\text{-value} = 0,000$ dan OR = 7,120.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan, keterpaparan media serta teman sebaya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual berisiko pada remaja Di Desa Bantala, Lewolema Flores Timur Tahun 2022.

Kata Kunci: keterpaparan media, sikap, teman sebaya

Pendahuluan

Remaja adalah bila seseorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan 12-20 tahun untuk anak laki-laki. Menurut WHO, remaja adalah periode pertumbuhan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa dari usia 10-19 tahun, dimana satu dari lima orang di dunia adalah remaja dengan jumlah sekitar 1,5 miliar.¹ Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. wujud tingkah laku tersebut, antara lain perasaan tertarik, berkencan, bercumbu, dan bersenggama.²

Berdasarkan data WHO yang melakukan penelitian di beberapa Negara berkembang menunjukkan 40% remaja laki-laki berumur 18 tahun dan 40% remaja perempuan berumur 18 telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan.³ Survey internasional yang telah dilakukan oleh *Buyer Healthcare Pharmaceutical* di 26 negara dan 6000 responden yang memiliki kategori sebagai remaja tentang perilaku seks diketahui telah terdapat kenaikan jumlah remaja yang telah berhubungan seks dengan tidak aman. Angka tertinggi ditempati oleh

Amerika Serikat dengan 39%, disusul oleh Inggris sebanyak 19% dan Prancis sebanyak 11% remaja. Pada tahun 2006 *Youth Risk Behavior* Survei yang dilakukan secara nasional di Amerika Serikat mendapati sebanyak 47.8% siswa yang berada di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seksual, dan sebanyak 35% pelajar SMA di Amerika Serikat telah aktif secara seksual. Beberapa wilayah lain di Indonesia seperti Surabaya 54% remaja wanita lajang telah kehilangan keperawanannya kemudian di Bandung sekitar 47% dan Medan sebanyak 52%. Angka tersebut merupakan hasil survei yang dilakukan oleh BKKBN selama tahun 2010.³

Salah satu faktor penyebab hubungan seksual beresiko adalah perilaku pacaran remaja. Menurut SDKI: Kesehatan Reproduksi Remaja (2017) menunjukkan 80% remaja wanita dan 84% remaja pria menyatakan bahwa mereka memulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Kebanyakan remaja pria dan wanita mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% dan 33% pria), cium bibir (30% dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria). SDKI: Kesehatan Reproduksi Remaja. Perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual berisiko. Di Nusa Tenggara Timur (NTT) juga telah banyak diteliti diantaranya hasil survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dan On Track Media Indonesia (OTMI) menemukan bahwa sekitar 29% 31% remaja di Nusa Tenggara Timur (NTT) telah berhubungan seksual pranikah. Berdasarkan data survei Pusat Informasi dan Konseling yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2017 bekerja sama dengan BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Timur, diketahui bahwa presentasi untuk pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Kota Kupang adalah 34%, presentasi untuk perilaku seksual pranikah adalah 27% dan kehamilan dini diluar nikah dengan persentase 33%. Data tersebut mengungkapkan bahwa perilaku seksual berisiko di NTT cukup banyak.⁴

Menurut Ivana Anggun Puspita menyatakan bahwa Responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (55,1%) Tiga media sosial dengan pengguna terbanyak adalah WhatsApp, Youtube, dan Instagram. Mayoritas responden berusia 16 tahun (73,2%). Hasil analisis korelasi disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara: sikap dengan perilaku seksual berisiko; penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko; dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko ($\text{sig} < 0,05$). Variabel sikap, penggunaan media sosial dan peran teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh sebesar 84,3% terhadap perilaku seksual berisiko di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surakarta.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nadia Putri (2021) dari 135 responden SMAN 6 Kota Jambi dapat ditarik kesimpulan sebagaimana dibawah ini: Sebagian besar responden adalah laki-laki berjumlah 71 orang dengan persentase sebanyak 53% dan responden perempuan sebanyak 64 orang dengan persentase sebanyak 47%. Rentang umur responden dalam penelitian ini adalah berusia 15 hingga 18 tahun dengan mayoritas responden berumur 18 tahun sebanyak 44 orang (32.6%) dengan perwakilan tiap kelas 45 orang. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMA N 6 Kota Jambi. Hasil analisis mendapatkan nilai $PR = 1,674$ ($CI\ 95\% = 1,130 - 2,478$) yang berarti pengetahuan kurang baik memiliki risiko 1,674 kali untuk berperilaku seksual berisiko pada remaja di SMA 6 Kota Jambi. Ada hubungan antara keterpaparan media dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, hal ini terlihat pada nilai $PR = 1,757$ ($CI\ 95\% = 1,247 - 2,474$) yang berarti bahwa remaja yang terpapar media memiliki risiko 1,757 kali untuk berperilaku seksual berisiko pada remaja di

SMA N 6 Kota Jambi. Ada Hubungan antara teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja SMA N 6 Kota Jambi Ditemukan proporsi responden yang memiliki perilaku seksual berisiko yang terpengaruh teman sebaya sebesar 67.5%, lebih tinggi dibandingkan dengan tidak terpengaruh teman sebaya sebesar 48.3%. Dalam uji statistik dengan *p-value* kurang dari 0.05 yakni 0.024 memperkuat kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMA 6 Kota Jambi.⁶

Berdasarkan hasil penelitian oleh Sulistio Tri Purnomo dan Intan Silviana dapat disimpulkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah 15 tahun (57%), dengan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan (53%), serta tingkat pendidikan terakhir orang tua responden yang terbanyak adalah SMA pada Ayah (50%) dan SMA pada Ibu (47%). Sikap tentang perilaku seks pranikah remaja pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi sebanyak 53% responden. Pengaruh teman sebaya pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi sebanyak 52% responden. Keterpaparan media massa pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi sebanyak 52% responden. Perilaku seks pranikah remaja pada siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang yaitu tinggi sebanyak 54% responden. Berdasarkan hasil uji spearman rank diperoleh *p-value* lebih besar dari α ($p\text{-value} = 0,060 > \alpha = 0,05$) maka tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang perilaku seks pranikah dengan perilaku seks pranikah remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Berdasarkan hasil uji spearman rank diperoleh *p-value* lebih kecil dari α ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$) maka ada hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang. Berdasarkan hasil uji spearman rank diperoleh *p-value* lebih kecil dari α ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$) maka ada hubungan antara keterpaparan media massa dengan perilaku seks pranikah remaja siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Tangerang.⁷

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nadirahilah (2017) Mengatakan sebanyak 74 orang remaja (54,8 %) memiliki perilaku seksual berisiko, bahkan 29 orang diantaranya (21,5 %) pernah melakukan hubungan seksual (intercourse). Sebagian besar responden adalah remaja yang berusia 11 tahun (40 %), jumlah responden laki-laki sebesar 52,6 % dan perempuan 47,4 %. Pemerintah melaksanakan pendidikan kesehatan reproduksi untuk remaja dan melatih remaja sebagai peer-educator kepada remaja-remaja di wilayah Kelurahan Harapan sehingga remaja sebaya dapat membantu memberikan solusi yang tepat dalam persoalan perilaku seksual remaja sebayanya khususnya remaja-remaja yang berperilaku seksual berisiko dan sudah melakukan hubungan seksual pranikah. Lembaga-lembaga sosial yang memiliki program kepedulian terhadap anak dan remaja untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada remaja di wilayah Kelurahan Harapan Kepulauan Seribu.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada awal penelitian yaitu Juli 2022 terhadap 10 orang remaja di RT/RW 012/006, Desa Bantala, Flores Timur didapatkan hasil sebanyak 60% remaja memiliki sikap yang kurang baik terhadap perilaku seksual, 40% menyatakan dukungan keluarga atau teman sebaya dalam perilaku seksual berisiko pada remaja. Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian tentang Hubungan Sikap, keterpaparan media, teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema, Flores Timur tahun 2022.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang bertempat tinggal di Desa Bantaka Lewolema berjumlah 100 orang remaja. Penetapan jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus *lemeshow*. Sampel penelitian berjumlah 59 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner skala *likert* untuk mengukur variabel perilaku seksual, sikap, keterpaparan media, dan teman sebaya dengan hasil uji validitas sebagai berikut: Analisis yang dilakukan dengan analisis univariat, dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap variabel-variabel yang diteliti dengan persentase hingga penyajiannya dalam bentuk tabel dan distribusi frekuensi dan analisis Bivariat dengan menggunakan *Chi-Square*.

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Karakteristik Subjek Penelitian pada Remaja di Desa Bantaka Lewolema Tahun 2022

Karakteristik Subyek	n	%
Usia		
16 Tahun	7	11,8
17 Tahun	26	44
18 Tahun	21	35,5
19 Tahun	4	6,7
Kelas		
X	6	10,1
XI	18	30,5
XII	35	59,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	39,6
Perempuan	41	69,4

Hasil analisis tabel 1 tentang karakteristik subjek penelitian diketahui bahwa usia responden paling banyak adalah usia 17 tahun dengan responden 26 (44%) di bandingkan dengan usia 16 tahun dengan 7 responden (11,8%). Pada karakteristik kelas responden terbanyak adalah kelas XII dimana dengan jumlah 35 responden (59,3%) dibandingkan dengan kelas X jumlah responden adalah 6 responden (10,1%), pada karakteristik jenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 41 responden (69,4%).

Tabel 2. Analisis Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Status Perilaku Seksual pada Remaja di Desa Bantala Lewolema Tahun 2022

Karakteristik Subyek	Perilaku Sosial		Tidak		Total	
	N	%	N	%	N	%
Usia						
16 Tahun	5	13,5	2	9,09	7	11,8
17 Tahun	20	54	6	27,2	26	44
18 Tahun	11	29,7	10	45,5	21	35,5
19 Tahun	2	2,7	3	13,6	5	6,7
Kelas						
X	5	21,7	1	2,7	6	10,1

XI	17	68	1	2,7	18	30,5
XII	1	4	34	94,6	35	59,3
Jenis Kelamin						
Laki-laki	15	42,8	3	13	18	42,3
Perempuan	20	57,2	21	87	41	57,7
Perilaku Remaja						
Kurang	32	0	0	0	32	39,6
Baik	0	100	27	100	27	69,4

Tabel 2 menunjukkan analisis karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia responden paling banyak adalah usia 17 tahun yaitu 20 (43,3 %). Siswa kelas XI merupakan karakteristik subjek terbanyak dengan jumlah 34 dalam tidak melakukan perilaku seksual sedangkan dalam berperilaku seksual adalah kelas XI dengan 14,8 % (17 orang). Jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan berperilaku seksual sebanyak 57,2 % (20 Orang), dan yang tidak berperilaku seksual adalah 87 % dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang.

Tabel 3. Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual, Sikap Seksual, Keterpaparan Media, Pengaruh Teman Sebaya pada Remaja di Desa Bantala Lewolema Tahun 2022

Variable	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku Seksual		
Pernah	32	39,6
Tidak	27	69,4
Sikap Seksual		
Pernah	32	39,6
Tidak	27	69,4
Keterpaparan Media		
Pernah	42	71,1
Tidak	17	28,9
Pengaruh Teman Sebaya		
Pernah	21	26,2
Tidak	38	73,8

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 diketahui jumlah perilaku Seksual pada remaja di Di Rt.012/006 Desa Bantala Lewolemaflores Timur sebesar 32 orang (39,6%) dan jumlah tidak berperilaku seksual pada remaja sebesar 27 orang (69,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah remaja dengan perilaku social lebih besar dibandingkan dengan jumlah remaja dengan remaja tidak berperilaku seksual. Jumlah perilaku Seksual pada remaja di Rt.012/006 Desa Bantala Lewolemaflores Timur sebesar 32 orang (39,6%) dan jumlah tidak berperilaku seksual pada remaja sebesar 27 orang (69,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah remaja dengan perilaku lebih besar dibandingkan dengan jumlah remaja dengan remaja tidak berperilaku. Jumlah remaja yang pernah terpapar media masa di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema Flores Timur sebesar 42 orang (72,2%) dan jumlah remaja yang tidak terpapar media masa sebesar 17 orang (28,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah remaja yang pernah terpapar media masa besar dibandingkan dengan jumlah remaja yang tidak pernah terpapar. Remaja yang merasakan pengaruh teman sebaya di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema Flores Timur sebesar 21 orang (26,2%) dan jumlah remaja yang tidak merasakan pengaruh teman sebaya 38 orang (73,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

jumlah remaja merasakan pengaruh teman sebaya merupakan salah satu factor dalam berperilaku seksual.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Sikap, Media Social dan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Desa Bantala Lewolema Tahun 2022

Sikap	Perilaku Seksual				Jumlah		p-value	OR
	Pernah		Tidak		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Baik	7	25,9	25	78,1	32	26,2	0,001	341
Tidak	20	74,1	7	21,9	27	73,8		
Media Sosial								
Ya	32	96,8	10	4	42	71,1	0,004	1,755
Tidak	3	3,2	15	96	17	28,9		
Teman Sebaya								
Kurang	21	100	0	0	21	26,2	0,000	7,120
Baik	0	0	38	100	38	73,8		

Hasil analisis tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah sikap remaja yang baik banyak ditemukan pada remaja yang tidak pernah berperilaku seksual yaitu sebesar 25 orang (78,1%), jika dibandingkan dengan jumlah remaja yang tidak baik yaitu sebesar 7 orang (21,9%). Disisi lain, jumlah remaja yang pernah berperilaku seksual lebih banyak ditemukan pada remaja yang tidak berperilaku baik sebesar 20 orang (74,1%), jika dibandingkan dengan jumlah remaja yang baik yaitu sebesar 7 orang (19%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja pada Remaja di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema Flores Timur. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 341 (79,918 – 2560,98).

Hasil analisis Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah remaja pernah melakukan perilaku seksual di temukan pada remaja yang terpapar media sosial yaitu sebesar 32 orang (96,8%), jika dibandingkan dengan jumlah remaja yang tidak terpapar hanya sebesar 3 orang (3,2%). Disisi lain semua jumlah remaja yang tidak melakukan perilaku seksual yaitu sebesar 15 orang (96%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keterpaparan media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema Flores Timur. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara Keterpaparan media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 1,775 (3,481 – 9,858).

Hasil analisis Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah remaja dengan pernah berperilaku seksual dengan teman sebaya yang sebesar 21 orang (100%), jika dibandingkan dengan jumlah remaja yang merasakan teman sebaya yang baik yaitu sebesar 0 orang (0%). Selain itu jumlah remaja yang tidak pernah melakukan perilaku seksual mempunyai teman sebaya yang baik sebesar 42 orang (100%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja pada Remaja di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema Flores Timur. Berdasarkan hasil analisis tingkat keeratan diketahui hubungan antara Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja pada penelitian ini memiliki tingkat keeratan yang sangat kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 7,120 (3,010 – 5,973).

Pembahasan

Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Desa Bantala Lewolema Flores Timur Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja yang baik banyak ditemukan pada remaja yang tidak pernah berperilaku seksual yaitu sebesar 25 orang (78,1%), jika dibandingkan dengan jumlah remaja yang tidak baik yaitu sebesar 7 orang (21,9%). Disisi lain jumlah remaja yang pernah berperilaku seksual lebih banyak ditemukan pada remaja yang tidak berperilaku baik sebesar 20 orang (74,1%), jika dibandingkan dengan jumlah remaja yang baik yaitu sebesar 7 orang (19%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja pada Remaja di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema Flores Timur.

Penelitian ini sejalan dengan Septi Anggraeni dan Ridha Hayati (2016) Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja. Sikap terhadap seksualitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seks remaja, Seseorang setelah mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya akan dapat melaksanakan apa yang diketahui atau disikapi oleh karena itu perlu penyadaran kepada berbagai pihak bahwa pendidikan kesehatan reproduksi hendaknya diberikan tidak sebatas pada penyampaian komponen pengetahuan saja, namun mencakup komponen nilai-nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh remaja, karena sikap merupakan pijakan untuk bertindak atau dasar dari perilaku.⁹

Arie rahmadhani (2019) Pendapat atau sikap remaja pada hubungan seksual sebelum menikah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor latar belakang sosial demografi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Variabel latar belakang sosial demografi seperti tempat tinggal, tingkat kesejahteraan, umur, jenis kelamin dan pendidikan diduga mempengaruhi sikap terhadap perilaku remaja mengenai hubungan seksual sebelum menikah. Akan tetapi variabel sosial demografi tersebut tidak langsung dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap hubungan seksual pra nikah, tapi harus melalui variabel antara, yakni pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang meliputi pengetahuan tentang masa subur, risiko hamil, alat/cara KB, HIV/AIDS, PMS, serta pengalaman pacaran, punya teman yang melakukan hubungan seksual pra nikah, dan frekuensi terpapar media masa.¹⁰ Sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat dan pernyataan responden terhadap suatu obyek.¹¹

Menurut asumsi peneliti bahwa untuk membentuk sikap yang baik pada seseorang diperlukan pengetahuan yang baik pula. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap dan

tindakan yang positif juga. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan promosi secara masif dan berkesinambungan yang dilakukan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat agar tercipta sikap yang positif dimasyarakat tentang kesehatan terutama mengenai pencegahan dan penanganan perilaku seksual beresiko pada remaja.

Hubungan Keterpaparan Media dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Desa Bantala Lewolema Flores Timur Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah remaja pernah melakukan perilaku seksual di temukan pada remaja yang terpapar media sosial yaitu sebesar 32 orang (96,8%), jika dibandingkan dengan jumlah remaja yang tidak terpapar hanya sebesar 3 orang (3,2%). Disisi lain semua jumlah remaja yang tidak melakukan perilaku seksual yaitu sebesar 15 orang (96%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,004$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keterpaparan media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema Flores Timur.

Penelitian yang dilakukan Rika (2017) dengan judul “Hubungan Keterpaparan Media Massa, Teman Sebaya Terhadap Tindakan Seksual di SMA 37 An-Naas” di dapatkan hasil, $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media massa terhadap tindakan seksual. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfiah tahun 2018 menunjukkan penggunaan smartphone di SMP 1 Solokanjeruk pada murid-murid disana ada 188 responden (60,6%) “tidak” dan 122 responden (39,4%) “ya” digunakan dalam hal terkait perilaku seksual pranikah. Namun, data statistik didapatkan responden beresiko berperilaku seksual pranikah yang “ya” menggunakan smartphone ada 86 responden (28%) ini lebih kecil dibandingkan dengan “tidak” menggunakan smartphone ada 66 responden (21%). Ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan smartphone beresiko lebih tinggi melakukan perilaku seksual pranikah.¹²

Pada tahun 2016 Komnas Perlindungan Anak merilis data yang menunjukkan bahwa sebanyak 4.500 remaja pada 12 kota di Indonesia pernah melihat pornografi. Hal ini sesuai dengan teori pencarian informasi tentang perilaku seksual remaja saat ini yang dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan teknologi berupa internet yang sudah tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari remaja. Gadget dan smartphone yang menjadi sarana dalam mengakses internet digunakan oleh remaja dalam interaksi sosial mereka menjadi sebuah pisah yang bermata dua, di satu sisi memberikan keuntungan namun di sisi lain terselib bahaya. Dampak negatif akibat kemajuan teknologi internet salah satunya adalah kemudahan akses pornografi dan pornoaksi. Peluang sebesar 3.06 kali lebih besar Ketika remaja mengakses media elektronik yang terpapar pornografi untuk berperilaku seksual beresiko dibandingkan dengan remaja yang tidak terpapar media elektronik.¹³

Menurut peneliti Agar media massa tidak digunakan untuk hal yang negatif maka perlu pengawasan dan bimbingan baik dari orang tua maupun dari guru di sekolah, selain itu melibatkan remaja kedalam berbagai ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, bahkan kegiatan sosial dan diharapkan dapat meminimalkan pengaruh media massa terhadap perilaku seksual remaja.

Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja di Desa Bantala Lewolema Flores Timur Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa jumlah remaja dengan pernah berperilaku seksual dengan teman sebaya yang sebesar 21 orang (100%), jika dibandingkan dengan jumlah remaja yang merasakan teman sebaya yang baik yaitu sebesar 0 orang (0%). Selain itu jumlah remaja yang tidak pernah melakukan perilaku seksual mempunyai teman sebaya yang baik sebesar 42 orang (100%). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja pada Remaja di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema Flores Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti pada tahun 2014 dengan variabel mengenai hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seks pranikah dengan $p\text{-value} = 0,952$ ($p\text{-value} < 0,05$). hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Jambi yang menunjukkan 39 bahwa $p\text{-value}$ sebesar $0.038 < 0.05$ pada hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko di SMA Negeri 6 Kota Jambi.¹⁴ Tahun 2014 Joko Sapto Pratomo meneliti sebanyak 128 responden yang menyatakan pola interaksi pada remaja dengan teman sebaya memiliki peran positif pada Tindakan seksual seperti halnya memperlihatkan dan mengajak berkaitan dengan perilaku seksual dengan jumlah 102 atau 79.7% responden dan 26 orang responden lainnya berperan negative terhadap perilaku seksual remaja. $p\text{-value}$ sebesar 0.023 sedangkan nilai $\alpha = 0.05$ mengindikasikan bahwa nilai pvalue lebih kecil dari 0.05. Kesimpulan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Jambi yakni terdapat pengaruh signifikan pada hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.¹⁵

Sapto Pramono J (2010) Perubahan perilaku pada remaja merupakan salah satu dampak dari pengaruh teman sebaya, remaja yang sebagian besar waktunya dihabiskan pada kegiatan sekolah dan pergaulan sebaya tentu akan membutuhkan teman yang dapat menjadi tempat mencurahkan isi hatinya, kegelisahan dan inilah peran penting teman sebaya dalam tumbuh kembang remaja menuju dewasa. Teman sebaya dipercaya oleh remaja sebagai tempat mencari solusi dan saran yang dapat dengan mudah diterima oleh remaja daripada berdiskusi dan mencari solusi dari orang tua meskipun hal tersebut belum tentu benar terutama berkaitan dengan seksualitas.¹⁵ Menurut Santrokck (2012), peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang. Peran teman sebaya juga memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual dapat dilihat bahwa teman sebaya menjadi faktor yang berpengaruh karena sifat teman sebaya yang lebih terbuka dalam memberikan informasi baik informasi non-seksual maupun seksual dibandingkan dengan orang tua ataupun keluarga. Pengamatan remaja di Desa Bantala Flores Timur menunjukkan bahwa teman remaja dapat saling bertukar informasi mengenai seksualitas yang didapatkannya dari pengalaman sendiri maupun dari media lain. Bujukan dan ajakan dalam pergaulan remaja juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seksual oleh sebab itu pengawasan orang tua dan guru pada keseharian anak remaja di

lingkungan mereka diperlukan agar tidak terjadi hal yang nantinya membawa kerugian pada diri mereka sendiri.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Perilaku Seksual Remaja pada Remaja di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema Flores Timur dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$ dan mempunyai peluang dalam pencegahan perilaku seks bebas kategori berat $OR = 341$, ada hubungan yang signifikan antara Keterpaparan media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema Flores Timur dengan nilai $p\text{-value} = 0,004$ dan mempunyai peluang dalam pencegahan perilaku seks bebas kategori berat $OR = 1,755$, ada hubungan yang signifikan antara Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja pada Remaja di RT.012/006 Desa Bantala Lewolema Flores Timur dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ dan mempunyai peluang dalam pencegahan perilaku seks bebas kategori berat $OR = 7,120$.

Konflik Kepentingan

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh remaja di Desa Bantala Lewolema yang telah terlibat dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Pendanaan

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

Daftar pustaka

1. Fikawati S, Syafiq A, Veratamala A. Gizi anak dan remaja. 2020;
2. Sebayang W, Gultom DY, Sidabutar ER. Perilaku seksual remaja. Deepublish; 2018.
3. Organization WH. World health statistics 2015. World Health Organization; 2015.
4. Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanaan Nasional, Departemen Kesehatan, Macro International. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Sdki. 2013;16.
5. Puspita IA, Agusshybana F, Dharminto D. Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMK Kota Surakarta. 2019;
6. Putri Ayun. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Keterpaparan Media, Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Sma Negeri 6 Kota Jambi. Ilmu Kesehatan Masyarakat; 2021.
7. Purnomo ST, Mustikawati IS. Hubungan Pengetahuan Dan Keterpaparan Media Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja Di Sma Muhammadiyah 2 Tangerang. Indones Heal Inf Manag J. 2014;2(1):30–9.
8. Nadirahilah N. Pengaruh Keterpaparan Media Informasi Mengenai Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja. J Persada Husada Indones. 2017;4(12):1–5.
9. Anggraeni S, Hayati R. Hubungan Pengetahuan, Keterpaparan Sumber Informasi, dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMK “X” Kabupaten Tanah Laut. Pros Penelit Dosen UNISKA MAB. 2022;(1).
10. Ramadhani A, Miftahul A. Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Banyuwangi. SOSIOEDUKASI J Ilmu PENDIDIK DAN Sos. 2019;8(1):20–37.
11. Bungin B. Makna Realitas Sosial Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik. J Masyarakat, Kebud dan Polit Th XIV. 2001;(2):51–64.
12. Istawati R. Hubungan keterpaparan media massa, peran teman Sebaya terhadap tindakan seksual Di sma an-naas. J Endur Kaji Ilmu Probl Kesehat. 2017;2(2):124–31.
13. Long ND. Pencabulan Terhadap Anak yang Masih Ada Hubungan Keluarga Ditinjau dari Undang-

- Undang Perlindungan Anak. 2019;
14. Susanti S, Widyoningsih W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Tentang Seks Bebas. *J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2019;10(2):297–302.
 15. Pramono JS. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja di SMA Negeri 8 Samarinda Tahun 2010. *Husada Mahakam J Kesehat*. 2011;3(2):83–94.
 16. Santrock JW. *Adolescence: perkembangan remaja*. 2003;